

**POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA BURUH
HARIAN LEPAS PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT
(STUDI KASUS : DESA PERDAGANGAN II, KECAMATAN
BANDAR, KABUPATEN SIMALUNGUN,
SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh :

UMI FAZRI

NPM : 1404300171

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA BURUH
HARIAN LEPAS PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT
(STUDI KASUS : DESA PERDAGANGAN II, KECAMATAN
BANDAR, KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA)

SKRIPSI

Oleh :

UMI FAZRI
NPM : 1404300171
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Muhammad Thamrin S.P., M.Si.
Ketua

Nursamsi S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh
Dekan

Ir. Asritanarni Munar M.P.

Tanggal Lulus: 18-10-2018

POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA BURUH
HARIAN LEPAS PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT
(STUDI KASUS : DESA PERDAGANGAN II, KECAMATAN
BANDAR, KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA)

SKRIPSI

Oleh :

UMI FAZRI
NPM : 1404300171
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh
Dekan



Ir. Asriatun Munar M.P.

Tanggal Lulus: 18-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Umi Fazri

NPM : 1404300171

Judul Skripsi : "POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA BURUH HARIAN LEPAS PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT (Studi Kasus : Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruuh Harian Lepas Perkebunan Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara) adalah berdasarkan Hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2018

Yang menyatakan



Umi Fazri

RINGKASAN

Umi Fazri, NMP: 1404300171, Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Perkebunan Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara).

Skripsi ini berjudul Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Perkebunan Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat berdasarkan tingkat pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode tabulasi dan interpretasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner dan teknik pengambilan jumlah sampel secara metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 26 responden rumah tangga buruh harian lepas yang bekerja diperkebunan sawit rakyat Desa Perdagangan II. Berdasarkan hasil penelitian penulis, sesuai dengan hasil analisis data, dilihat dari tingkat pendapatan rumah tangga buruh harian lepas, semakin tinggi pendapatan rumah tangga buruh harian lepas, maka kecenderungan pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan bahan pangan semakin meningkat pada setiap rumah tangga buruh harian lepas.

Pola konsumsi pangan dapat dilihat dari total pengeluaran rumah tangga buruh harian lepas dalam sebulan yang terdiri dari dua kelompok pendapatan, pada kelompok pendapatan rendah total pengeluaran dari rincian pengeluaran konsumsi pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 1.098.572 atau 93,3 %. Pada kelompok pendapatan sedang total pengeluaran konsumsi pangan terhadap total pengeluaran sebesar Rp 1.455.946 atau 84,3%.

Kata Kunci : Pola Konsumsi, Konsumsi Pangan, Rumah Tangga, Pendapatan Rendah, Pendapatan Sedang.

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Umi Fazri
Tempat, Tanggal Lahir : Perlanaan, 30 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Huta VI Pasar Pagi Perlanaan, Kecamatan Bandar,
Kabupaten Simalungun

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ngatpandi
Pekerjaan Ayah : Karyawan BUMN
Nama Ibu : Rustiani
Pekerjaan Ibu : PNS Guru SD

Latar Belakang Pendidikan

Formal

2001 – 2007 : SD Negeri 09687 AFD II Gunung Bayu Kecamatan Bosar Maligas
Kabupaten Simalungun
2008 – 2011 : SMP Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
2011 – 2014 : SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
2014 : Memasuki Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian
Jurusan Agribisnis

Non Formal

2011 - 2012 : Kursus Bahasa Inggris di *Ganesh*a Perdagangan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk digunakan seperlunya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Perkebunan Sawit Rakyat” (Studi Kasus : Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya dan masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, maupun menambah wawasan bagi para pembaca dan juga pihak-pihak yang membutuhkan, amin.

Medan, Oktober 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Perkebunan Sawit Rakyat” dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya yang paling saya sayangi dan saya cintai, Ayahanda Ngatpandi dan Ibunda Rustiani yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasehat, perhatian yang sangat luar biasa kepada penulis, cinta dan kasih sayang yang begitu besar, serta do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Pembimbing yang telah membimbing, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
6. Bapak Nursamsi, S.P., M.M., selaku Anggota Pembimbing yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran kepada penulis.

7. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam bidang akademisi dan membantu menyelesaikan kegiatan administrasi penulis.
8. Abang dan Kakak penulis yaitu Zulhidayat Ruspandi, Amk beserta istrinya dan Nova Andriyani, S.Pd beserta suami, juga keponakan, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan, motivasi, dan bantuan serta do'a-Nya kepada penulis.
9. Teman-teman tersayang yaitu Dessy Muliasari, S.P., Syafira Fidzrina Purba, Efrida Oktarini Pulungan, S.P., Bimo Kurnia Alrazy, Dita Srimaya Ginting, S.P., Nurul Hidayati, S.Farm., Widya Saputri, S.H., Rahmi Hamdiyah, S.P., Rika Ramadani, S.P. serta teman-teman agribisnis 3 dan seluruh angkatan agribisnis tahun 2014 yang saling tolong menolong dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam penyempurnaan skripsi ini dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian	16
Metode Penentuan Lokasi	16
Metode Penentuan Sampel	16
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	17
Definisi dan Batasan Operasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	19
Topografi	19
Keadaan Penduduk	19
Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas	23
Tingkat Konsumsi Pangan Responden	24

Tingkat Konsumsi Pangan Rumah Tangga	25
Pola Konsumsi Pangan Responden.....	26
Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	27
Pola Konsumsi Pangan Perkapita Perbulan Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN	35
Kesimpulan.....	35
Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Potensi Nagori Perdagangan II Kecamatan Bandar	2
2.	Distribusi Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Simalungun (%), 2014 – 2016	4
3.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Konsumsi Kabupaten Simalungun, 2014 – 2016	4
4.	Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Jenis Kelamin.....	19
5.	Karakteristik Responden Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Desa Perdagangan II Menurut Usia Berdasarkan Tingkat Pendapatan	20
6.	Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan	20
7.	Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendapatan	21
8.	Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Tingkat Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendapatan	22
9.	Jumlah dan Persentase Responden Berpendapatan Rendah.....	23
10.	Jumlah dan Persentase Responden Berpendapatan Sedang....	24
11.	Kriteria Untuk Menjelaskan Tingkat Konsumsi Pangan Pada Responden Rumah Tangga Buruh Harian Lepas	24
12.	Kriteria Untuk Menjelaskan Tingkat Konsumsi Pangan Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	25
13.	Rincian Gambaran Pola Konsumsi Pangan Responden	26
14.	Total Responden dan Anggota Rumah Tangga (ART) Pada Masing – masing Kelompok Pendapatan	27
15.	Rincian Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan	28
16.	Rincian Pengeluaran Konsumsi Pangan Perkapita Perbulan Berdasarkan Tingkat Pendapatan	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Pola Konsumsi Pangan Buruh Harian Lepas Berdasarkan Pendapatan Rendah.....	39
2.	Rincian Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rendah.....	40
3.	Karakteristik Responden Pola Konsumsi Pangan Buruh Harian Lepas Berdasarkan Pendapatan Sedang	42
4.	Rincian Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Berdasarkan Tingkat Pendapatan Sedang	43
5.	Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)	45

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dilihat dari kontribusinya terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) dan penyerapan tenaga kerja. Peranan sektor pertanian di dalam GDP terus mengalami penurunan, tetapi nilai absolut yang dihasilkan sektor pertanian terus meningkat. Sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar di Indonesia, diperkirakan mampu menyerap lebih separuh angkatan kerja. Tingkat pemilikan lahan rata-rata yang relatif kecil dan tingkat pendidikan yang rendah di sektor pertanian menyebabkan sebagian besar usaha pertanian masih dikelola secara tradisional. Oleh karena itu produktivitas sektor pertanian di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan produktivitas sektor pertanian di beberapa negara tetangga (Setiadi, 1999).

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan/tidak berbadan hukum, dengan luasan maksimal 25 hektar atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua

kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan. Adapun data potensi nagori perdagangan II Kecamatan Bandar:

Tabel 1. Data Potensi Nagori Perdagangan II Kecamatan Bandar

No.	Jenis Potensi	Jumlah	Satuan
I	BIDANG PERKEBUNAN		
1.	Kelapa Sawit	72	Ha
2.	Kelapa	6	Ha
3.	Karet	2	Ha
4.	Kopi	-	Ha
5.	Kakao	6,8	Ha
6.	Tebu	1,2	Ha
7.	Teh	-	Ha
8.	Tembakau	-	Ha

Sumber: Kantor Pangulu Nagori Perdagangan II

Persoalan yang dihadapi masyarakat adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Biasanya manusia tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Apabila keinginan dan kebutuhan masa lalu sudah dipenuhi maka keinginan yang baru akan muncul. Di negara miskin hal seperti itu memang lumrah. Konsumsi makann yang masih rendah dan perumahan yang kurang memadai telah mendorong masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Di negara kaya sekalipun, seperti Jepang dan Amerika Serikat masyarakat masih mempunyai keinginan untuk mencapai kemakmuran yang lebih tinggi dari yang telah mereka capai sekarang ini (Sukirno, 2013).

Konsumsi pangan merupakan banyaknya atau jumlah pangan, secara tunggal maupun beragam, yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Secara umum pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang

terbatas, terlebih dahulu dipentingkan kebutuhan konsumsi pangan. Sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proposi pola konsumsi untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan. Seiring dengan kondisi tersebut akan terukur tingkat kesejahteraan masyarakat (Hanafie R, 2009).

Pola konsumsi pangan tergantung dari pendidikan rumah tangga, bahwa semakin tinggi pendidikan formal masyarakat maka pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan akan menyebabkan semakin bervariasinya pangan yang dikonsumsi. Dengan bervariasinya/beranekaragamnya pangan yang dikonsumsi tentunya kebutuhan gizi dan kesehatan diharapkan semakin membaik. Dan jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi pola konsumsi pangan berbasis potensi lokal. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka kebutuhan pangan yang dikonsumsi akan semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai selera yang belum tentu sama (Suyastiri, 2005).

Pengeluaran rata - rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tersebut. Berdasarkan golongan pengeluaran per kapita per bulan, persentase terbesar pengeluaran penduduk berada pada golongan pengeluaran lebih dari 500.000 rupiah dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan pengeluaran tersebut, identik dengan peningkatan

pendapatan penduduk (BPS, 2017). Berikut adalah pengeluaran pendapatan per kapita menurut golongan pendapatan:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Simalungun (%), 2014 – 2016

Golongan Pengeluaran Per Kapita	2014	2015	2016
< 200.000	0,05	0,42	-
200.000 - 299.000	2,21	3,45	2,12
300.000 - 499.000	19,11	36,87	26,97
500.000 - 749.000	25,52	30,03	37,77
750.000 - 999.000	13,30	15,87	16,68
1.000.000 - 1.249.000	10,91	5,94	7,75
1.250.000 - 1.499.000	5,62	2,47	3,43
>1.500.000	23,28	4,95	5,28
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun (2017)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa untuk penduduk dengan golongan pengeluaran kurang dari 200.000 Rupiah per kapita per bulannya tidak terdapat di tahun 2016. Maka pendapatan perkapita per tahunnya mengalami peningkatan yang dilihat dari distribusi penduduk menurut golongan pengeluaran.

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Konsumsi Kabupaten Simalungun, 2014 - 2016

Golongan Pengeluaran per Kapita	2014	2015	2016
Pengeluaran (Rp)			
Makanan	397.995	396.386	438.026
Bukan makanan	336.669	305.387	329.137
Jumlah / Total	734.664	701.773	767.163
Persentase Pengeluaran (%)			
Makanan	54,17	56,48	57,10
Bukan makanan	45,83	43,52	42,90
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun (2017)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat konsumsi penduduk Simalungun 57,10% (Rp 438.026) merupakan konsumsi makanan di tahun 2016 sementara

pada tahun 2015 mencapai 56,48% (Rp 396.386) hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi dari non makan ke makanan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat berdasarkan tingkat pendapatan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat berdasarkan tingkat pendapatan.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, khususnya pemerintah dalam menyusun program-program kebijakan yang terkait dengan ekonomi yang menyentuh kepentingan masyarakat Indonesia khususnya di Desa Perdagangan II.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Keluarga

Setiap masyarakat manusia, pasti akan dijumpai keluarga batih (*nuclear family*). Keluarga batih tersebut merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup. Sehingga keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga beserta anggota keluarga yang mendiami satu bangunan (Soekanto, 1990).

Tanggungannya Keluarga

Menurut Ridwan Halim (1990) keluarga/tanggungannya buruh/pegawai adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau dianggap berhubungan keluarga dengan si buruh/pegawai tersebut serta hidupnya pun ditanggung oleh buruh/pegawai tersebut. Tanggungannya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung oleh buruh. Besar kecilnya keluarga menurut Abu Ahmadi (1999) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Keluarga besar: keluarga yang terdiri atas suami, isteri dan lebih dari 3 orang anak.
2. Keluarga kecil: keluarga yang terdiri atas suami, isteri dan 3 anak atau kurang.

Kesimpulannya semakin banyak jumlah tanggungannya, semakin banyak pula kebutuhan konsumsi sehari-harinya.

Buruh Tani

Penduduk yang bekerja sebagai buruh tani biasanya tidak mempunyai lahan sehingga buruh tani harus bekerja dengan petani-petani yang mempunyai lahan pertanian yang luas dengan imbalan berupa upah. Menurut Sunindhia dan Ninik Widiyanti (1987), pengertian buruh adalah barang siapa bekerja pada majikan dengan menerima upah. Jadi dapat disimpulkan bahwa buruh tani adalah seseorang yang bekerja mengurus, atau mengelola di lahan milik orang lain dan mendapatkan upah sesuai perjanjian kedua belah pihak. Buruh tani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu buruh tani harian lepas dikarenakan hanya menerima penghasilan apabila yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja dan penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemilik lahan.

Pendapatan Keluarga

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan yang diperoleh oleh buruh harian lepas perkebunan sawit beserta anggota keluarga lainnya dihitung dalam satuan rupiah dalam satu bulan. Pendapatan ini sangat berpengaruh pada pola konsumsi keluarga baik itu pola makanan dan pola konsumsi non pangan. Adanya pendapatan keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik makanan maupun non pangan, tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Basuki Pujoalwanto (2014) mengenai pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi sebagai berikut:

Pendapatan rumah tangga amat sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan keluarga

untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan, dan konsumsi saling berhubungan. Jika pendapatan keluarga buruh harian lepas perkebunan sawit membaik, maka konsumsinya akan tinggi dan sebagian pendapatannya lebih dikonsumsi pada nonmakanan serta sebagian pendapatan yang tidak digunakan akan ditabung begitu sebaliknya.

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Dalam ilmu ekonomi semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Samuelson dan Willian (2004) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak terhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Lain halnya menurut Sukirno (2005) bahwa konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai

jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan termasuk pembelanjaan yang dinamakan konsumsi.

Pola Konsumsi

Pola konsumsi penduduk suatu negara dapat dijadikan cerminan kondisi sosial ekonomi negara tersebut. Pola konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan nonmakanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari yang umum dikonsumsi penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pola konsumsi pangan juga dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga yaitu jumlah anggota rumah tangga, struktur umur jenis kelamin, pendidikan, lapangan pekerjaan dan tingkat pendapatan. Data pola konsumsi dapat dijadikan acuan dalam memprediksi indikator-indikator kesejahteraan penduduk seperti status kesehatan penduduk, status gizi dan status kemiskinan penduduk (BPS, 2015).

Pola Konsumsi Rumah Tangga

Pola konsumsi pangan sangat ditentukan oleh faktor sosial ekonomi rumah tangga seperti tingkat pendapatan, harga pangan non pangan, selera, dan kebiasaan makan. Analisis pola konsumsi dapat pula dilihat melalui beberapa pendekatan diantaranya dengan menggunakan pendekatan faktor sosial budaya yaitu dengan menganalisa data golongan pendapatan rumah tangga. Kemudian dapat dilakukan pula pendekatan letak geografis yaitu dengan membedakan lokasi menjadi desa dan kota dan pendekatan rumah tangga yaitu dengan mengidentifikasi jumlah anggota rumah tangga, struktur umur, jenis kelamin, pendidikan dan lapangan pekerjaan (Kementerian Pertanian RI, 2013).

Keragaman konsumsi pangan di tingkat rumah tangga erat hubungannya dengan ciri-ciri demografis, aspek sosial, ekonomi, serta potensi sumberdaya alam setempat. Akibat perbedaan tersebut ditambah dengan kendala dalam distribusi pangan antar daerah menyebabkan pola konsumsi pangan antar daerah akan bervariasi dari suatu daerah ke daerah lain. Seperti diketahui, Indonesia terbagi kedalam wilayah-wilayah yang secara historis mengkonsumsi biji-bijian lain atau umbi-umbian sebagai makann pokok. Dalam hal ini, selain faktor-faktor yang telah disebutkan, maka faktor kebiasaan (*habit*) yang berkaitan dengan unsur sosial budaya, lingkungan ekonnomi, dan kebutuhan biologis yang mempengaruhi seseorang melakukan pemilihan jenis makanan yang mereka konsumsi (Sayekti, 2008).

Teori Konsumsi

Menurut Basuki Pujoalwanto (2014), pada tahun 1930-an membuat tiga asumsi tentang teori konsumsi. Pertama, dia berasumsi bahwa kecenderungan

mengonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) adalah jumlah yang dikonsumsi dari setiap rupiah tambahan adalah nol, dan satu. Asumsinya ini menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin tinggi, maka semakin tinggi pola konsumsi dan tabungannya. Teori kedua adalah rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Proporsi tabungan orang kaya lebih besar daripada orang miskin. Jika diurutkan dari orang yang sangat miskin sampai kaya akan terlihat proporsi tabungan terhadap pendapatan yang semakin meningkat. Terakhir, pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting, dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Dari tiga asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya konsumsi keluarga di suatu masyarakat selalu dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga dan berpengaruh pada tabungan keluarga.

Kemiskinan

Kemiskinan ialah keadaan penghidupan dimana orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (khususnya pangan). Di pedesaan Jawa, orang menggunakan pula istilah cukup (*cekap*) bagi mereka yang tidak termasuk miskin, dan tidak cukup (kekurangan), bagi mereka yang benar-benar miskin. Bahkan untuk lebih mendalamnya dapat dibedakan pengertian miskin, sangat miskin dan melarat. Kemiskinan pedesaan sudah merupakan topik perdebatan terbuka, baik oleh umum maupun para ahli dan sarjana (Mubyarto, 1987).

Kemiskinan berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, bisa dikatakan keluarga golongan miskin yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik itu kebutuhan makanan dan kebutuhan non pangan.

Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ini dipengaruhi pendapatan. Dalam teori Engel, menurut Suherman Rosyidi (2006) yaitu: permintaan akan barang perlu mula-mula berkembang cepat seiring dengan bertambahnya pendapatan masyarakat, namun semakin tinggi tingkat pendapatan itu, semakin lambatlah pertambahan jumlah barang perlu yang diminta. Memang demikian itulah karakteristik barang perlu. Bahan makanan, misalnya. Ketika masyarakat masih miskin, hampir semua pendapatan dibelikan bahan makanan. Sedikit meningkat pendapatan itu, dipakai pula hampir seluruhnya untuk menambah pembelian bahan makanan. Namun, ketika pendapatan masyarakat semakin tinggi, yakni ketika kebutuhan akan bahan makanan itu semakin tercukupi, tak akan banyak lagi orang menambah pembeliannya akan bahan makanan itu.

Kesejahteraan Keluarga Buruh

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik status kesejahteraan dapat diukur dari pola konsumsi. Menurut Badan Pusat Statistik (2016) pola konsumsi dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, di mana semakin rendah presentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Namun apabila semakin tinggi presentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin buruk tingkat perekonomian penduduk. Mengetahui baik atau buruk tingkat perekonomian penduduk dengan melihat presentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran.

Penelitian Terdahulu

Purwantini dan Ariani (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Petani Padi menyatakan bahwa pada umumnya petani jadi mengalokasikan pendapatan untuk mengkonsumsi makanan pokok. Beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi dalam jumlah yang tinggi. Petani padi akan tetap mengkonsumsi beras walaupun dalam musim paceklik, dan tidak mengganti beras dengan makanan pokok lainnya walaupun harga beras tinggi. Analisis data menunjukkan bahwa sumbangan energi terbesar berasal dari kelompok padi-padian, yaitu 44-69%. Petani padi sebagai produsen memperoleh beras dari usahatannya.

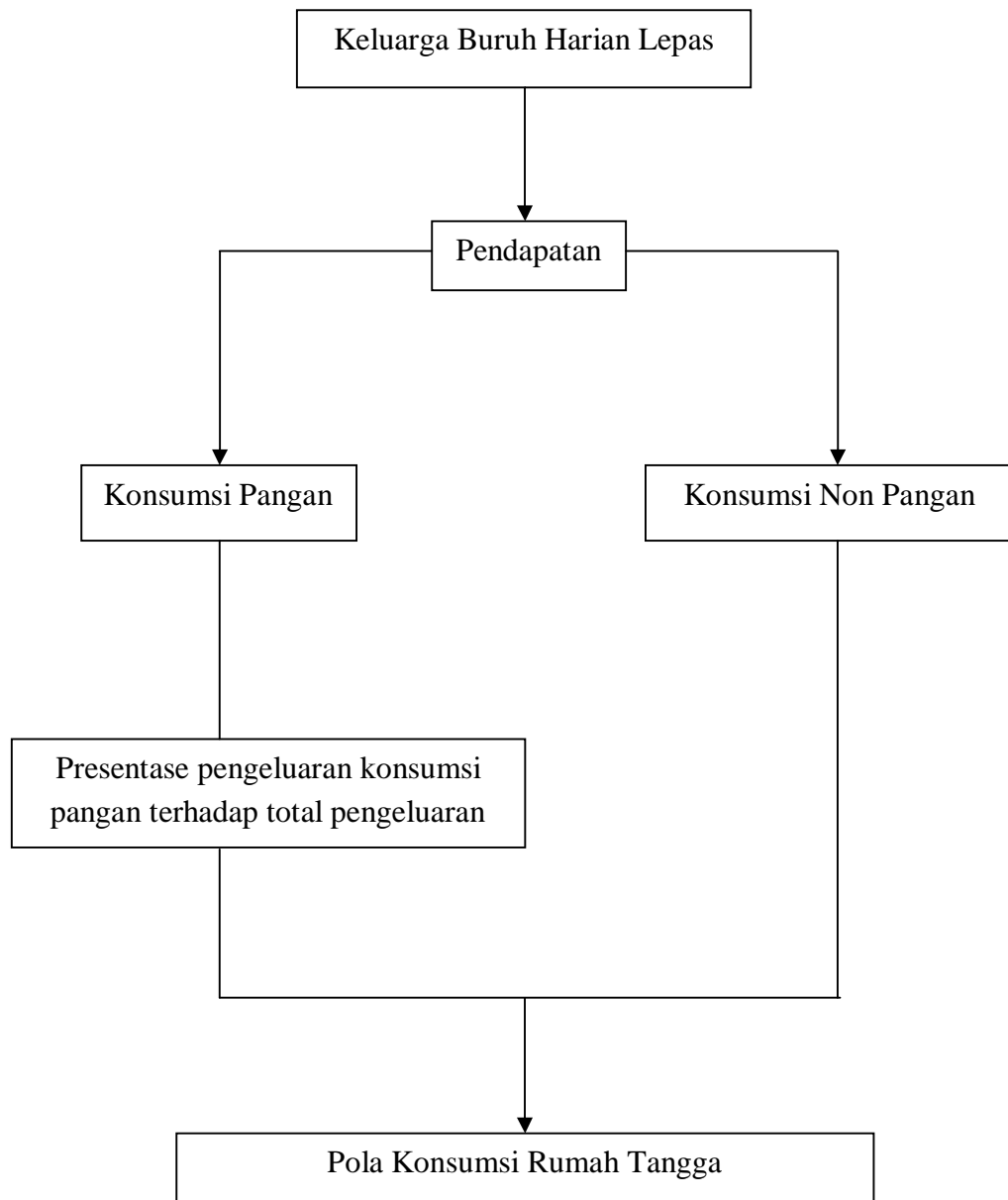
Prajoko (1992), dalam penelitiannya yang berjudul Keanekaragaman Konsumsi Pangan Rumah Tangga Kota-Desa Antar Provinsi di Pulau Jawa menyatakan bahwa keragaman konsumsi pangan berbeda antara rumah tangga kota dengan rumah tangga desa. Rumah tangga kota yang pendapatannya lebih tinggi cenderung lebih besar pengeluarannya untuk mengkonsumsi daging, ikan, telur, susu, dan makanan/minuman jadi serta lebih kecil pengeluarannya untuk konsumsi padi-padian, umbi-umbian, dan sayur-sayuran di bandingkan desa.

Kerangka Pemikiran

Bekerja sebagai buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat dikarenakan sebagian besar buruh tidak memiliki lahan pertanian. Buruh perkebunan sawit rakyat bekerja dengan petani-petani sebagai buruh harian lepas. Adanya lahan yang dimiliki petani memberikan kesempatan kerja bagi buruh untuk bekerja. Hal ini menimbulkan hubungan kerja sama, petani membutuhkan tenaga kerja buruh tani untuk mengelola lahannya sedangkan buruh tani membutuhkan pekerjaan

untuk memperoleh pendapatan. Buruh perkebunan sawit rakyat bekerja sebagai buruh harian lepas memperoleh upah yang tidak tetap dikarenakan hanya menerima penghasilan apabila yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja dan penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemilik lahan. Pendapatan ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara pemenuhan kebutuhan (konsumsi) dengan pendapatan.

Untuk mengetahui pola konsumsi keluarga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat maka berhubungan dengan pendapatan buruh harian lepas. Pada dasarnya kebutuhan-kebutuhan keluarga beragam dan berbeda-beda, maka tingkat konsumsi juga banyak. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pola konsumsi keluarga buruh perkebunan sawit rakyat sebagai buruh harian lepas berdasarkan pada pendapatan yang cenderung pada pola konsumsi pangan atau pola konsumsi non pangan.



- Keterangan: —————> Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melihat langsung ke lapangan, sehingga mampu menjelaskan secara detail mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu dimana fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian dilakukan di Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Lokasi penelitian ini merupakan salah satu daerah yang sebagian penduduknya bekerja sebagai buruh harian lepas.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode insidental (*accidental sampling*). Insidental sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Dengan menggunakan metode insidental sampling, maka jumlah sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah 26 rumah tangga yang diwakili oleh buruh harian lepas di desa Perdagangan II. Pengambilan sampel ini dilakukan secara sensus pada lokasi penelitian. Alasan kriteria bahwa buruh harian lepas adalah buruh yang bekerja di perkebunan sawit rakyat dan menetap atau bertempat tinggal di Desa Perdagangan II. Kemudian jumlah sampel yang

telah ditentukan diambil secara sengaja dengan pertimbangan dan tujuan tertentu bahwa diusahakan semua aspek yang akan diteliti terwakili dari responden rumah tangga yang diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan bapak atau ibu rumah tangga yang menjadi responden terkait dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait maupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner kemudian menggunakan metode kualitatif dimana data dijelaskan dalam bentuk narasi, penuturan responden, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi dan lainnya, dalam penelitian kualitatif akan mendeskriptifkan peneliti dalam berinteraksi dengan sekelilingnya terkait dengan penelitian (Idrus, 2009).

Dalam penelitian ini, untuk menyelesaikan rumusan masalah dilakukan presentase data dengan menggunakan MS. Excel. Analisis data dilakukan dengan cara tabel silang dimana semua data mentah yang dikumpulkan kemudian diproses dan diolah dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan data dari responden melalui wawancara berpedoman pada daftar kuisisioner.
2. Tabulasi data, dengan memasukkan data mentah menjadi tabel distribusi frekuensi sederhana.
3. Melakukan perhitungan matematika dan presentase data dengan Ms. Excel. Untuk menghitung pola konsumsi/bulan/kapita menggunakan rumus berikut: **Konsumsi** =
$$\frac{\text{Total konsumsi Per item (Jenis)/bulan}}{\text{Jumlah Anggota Keluarga}}$$
4. Melakukkan interpretasi data, berdasarkan kriteria analisis yang sesuai dengan pemecahan masalah.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Rumah tangga adalah satu kumpulan dari masyarakat kecil yang terdiri dari pasangan suami, istri, anak, dan lainnya.
2. Jumlah anggota rumah tangga adalah seluruh anggota rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah.
3. Daerah penelitian adalah di Desa Perdagangan II, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun.
4. Populasi adalah jumlah rumah tangga yang bekerja sebagai buruh harian lepas di perkebunan sawit di Desa Perdagangan II.
5. Sampel yang dimaksud dalam penelitian adalah buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan sawit rakyat.
6. Buruh harian lepas yang dimaksud adalah buruh harian lepas yang bertempat tinggal di desa perdagangan II.
7. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh buruh harian lepas dalam satuan rupiah per bulan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Topografi

Desa Perdagangan II terletak antara -03.162222 Lintang Utara dan -099.3308 Bujur Timur dengan ketinggian 82 meter diatas permukaan laut. Desa Perdagangan II berbatasan dengan Sei Bahbolon/Desa Bahlias di sebelah utara, Desa Perlanaan di sebelah timur, Jalan provinsi di sebelah selatan, dan Kelurahan Perdagangan I di sebelah barat.

Desa Perdagangan II memiliki wilayah seluas 607 Ha yang terbagi menjadi enam huta yaitu Huta I Kampung Keling, Huta II Sederhana, Huta III Kramat Kuba, Huta IV Titi Gantung, Huta V Sidotani I, dan Huta VI Sumanggar.

Keadaan Penduduk

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Perdagangan II pada tahun 2016 berjumlah 5.261 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 2.575 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.686 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 1.164 kepala keluarga.

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-laki	2.575 Jiwa
Perempuan	2.686 Jiwa
Jumlah Total	5.261 Jiwa
Jumlah Rumah Tangga	1.164 Kepala keluarga

Sumber : Kuisisioner Potensi Desa dan Kelurahan 2017

Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II

Berdasarkan hasil yang ditetapkan terhadap 26 rumah tangga yang berdomisili di Desa Perdagangan II, maka dapat diperoleh gambaran umum tentang karakteristik responden yang telah diteliti sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Desa Perdagangan II Menurut Usia Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Usia	Rendah		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
20 - 30 Tahun	3	27,27	2	13,33	5	19,23
31 - 40 Tahun	0	0	9	60	9	34,62
>40 Tahun	8	72,73	4	26,67	12	46,15
Total	11	100	15	100	26	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden pada usia antara 20 - 30 tahun berjumlah 5 responden atau 19,23% yang terdiri dari 3 responden pendapatan rendah dan 2 responden pendapatan sedang, pada usia 31 - 40 tahun berjumlah 9 responden atau 34,62% yang terdiri dari 0 responden pendapatan rendah dan 9 responden pendapatan sedang, sedangkan pada usia diatas 40 tahun berjumlah 12 responden atau 46,15% yang terdiri dari 8 responden pendapatan rendah dan 4 responden pendapatan sedang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Jumlah ART	Rendah		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
1-3	4	36,36	2	13,33	6	23,08
4-6	5	45,46	12	80	17	65,38
>6	2	18,18	1	6,67	3	11,54
Total	11	100	15	100	26	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rumah tangga memiliki anggota rumah tangga antara 1-3 berjumlah 6 rumah tangga atau 23,08% yang terdiri dari 4 responden pendapatan rendah dan 2 responden pendapatan sedang, pada rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga antara 4-6 berjumlah 17 rumah tangga atau 65,38% yang terdiri dari 5 responden pendapatan rendah dan 12 responden pendapatan sedang, pada rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga lebih dari 6 berjumlah 3 rumah tangga atau 11,54% yang terdiri dari 2 responden pendapatan rendah dan 1 responden pendapatan sedang.

Tabel 7. Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Jumlah Tanggungan Keluarga	Rendah		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
0 – 1	5	45,45	1	6,66	6	23,08
2 – 3	6	54,55	7	46,67	13	50
> 3	0	0	7	46,67	7	26,92
Total	11	100	15	100	26	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga antar 0 – 1 berjumlah 6 responden atau 23,08% yang terdiri dari 5 responden pendapatan rendah dan 1 responden pendapatan sedang, pada rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 2 – 3 berjumlah 13 responden yang terdiri dari 6 responden pendapatan rendah dan 7 responden pendapatan sedang, pada rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari 3 berjumlah 7 responden yang terdiri dari 0 responden pendapatan rendah dan 7 responden pendapatan sedang.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 10 responden atau 38,46% yang terdiri dari 6 responden

pendapatan rendah dan 4 responden pendapatan sedang, pada responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 10 responden atau 38,46% yang terdiri dari 2 responden pendapatan rendah dan 8 responden pendapatan sedang, pada responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 6 responden atau 23,08% yang terdiri dari 3 responden pendapatan rendah dan 3 responden pendapatan sedang.

Tabel 8. Karakteristik Responden Rumah Tangga Desa Perdagangan II Menurut Tingkat Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendidikan	Rendah		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
SD	6	54,55	4	26,67	10	38,46
SMP	2	18,18	8	53,33	10	38,46
SMA	3	27,27	3	20	6	23,08
Total	11	100	15	100	26	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas

Tingkat pendapatan rumah tangga buruh harian lepas di Desa Perdagangan II terbagi menjadi dua kelompok yaitu pada tingkat pendapatan rendah dan tingkat pendapatan sedang. Pembagian tingkat pendapatan ini dilihat dari UMK (Upah Minimum Kabupaten) Simalungun sebesar Rp 2.224.036. Untuk pembagian tingkat pendapatan rendah, peneliti ambil dari pendapatan buruh yang berada dibawah UMK Simalungun, sedangkan untuk pendapatan sedangnya peneliti ambil dari standar UMK Simalungun hingga pendapatan sebesar \leq Rp 4.000.000. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua tingkat pendapatan rumah tangga buruh harian lepas di Desa Perdagangan II :

Tingkat Pendapatan Rendah

Tingkat pendapatan rumah tangga berpendapatan rendah terbagi beberapa kelompok dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Responden Berpendapatan Rendah

Kelompok Pendapatan Rendah	N	%
Rp 0 – Rp 500.000	0	0
Rp 500.001 – Rp 1.000.000	4	36,36
Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000	4	36,36
Rp 1.500.001 – Rp 2.000.000	3	27,28
Total	11	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas persentase terbesar (36,36%) atau 4 responden ada pada dua kelompok pendapatan yaitu pada pendapatan Rp 500.001 sampai dengan Rp 1.000.000 dan pendapatan Rp 1.000.001 sampai dengan Rp 1.500.000, dengan total rata – rata pendapatan pada rumah tangga berpendapatan rendah sebesar Rp 1.327.273.

Tingkat Pendapatan Sedang

Tingkat pendapatan rumah tangga berpendapatan sedang terbagi menjadi dua kelompok dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Responden Berpendapatan Sedang

Kelompok Pendapatan Sedang	N	%
Rp 2.000.001 – Rp 2.500.000	14	93,33
Rp 2.500.001 – Rp 3.000.000	1	6,67
Total	15	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas persentase terbesar (93,33%) atau terdapat 14 responden yang terdapat pada kelompok pendapatan Rp 2.000.001 sampai dengan Rp 2.500.000, dengan total rata – rata pendapatan pada rumah tangga berpendapatan sedang sebesar Rp 2. 252.667.

Tingkat Konsumsi Pangan Responden

Tingkat konsumsi pangan responden dianalisis secara deskriptif dan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Kriteria Untuk Menjelaskan Tingkat Konsumsi Pangan Pada Responden Rumah Tangga Buruh Harian Lepas

Kriteria	Total Rataan Pengeluaran (Rp)	%
Pengeluaran Konsumsi Pangan	977.946	65,70
Pengeluaran Konsumsi Non pangan	510.462	34,30
Total Pengeluaran	1.488.408	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total rataan pengeluaran konsumsi pangan responden sebesar Rp 977.946 atau 65,70% dari total pengeluaran, sedangkan selebihnya yaitu untuk konsumsi non pangan sebesar Rp 510.462 atau 34,30% dari total pengeluaran.

Tingkat Konsumsi Pangan Rumah Tangga

Tingkat konsumsi pangan rumah tangga dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode tabulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Kriteria Untuk Menjelaskan Tingkat Konsumsi Pangan Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Kriteria	Rendah		Sedang	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Pengeluaran Konsumsi Pangan	761.927	65,56	1.136.360	65,77
Pengeluaran Konsumsi Non pangan	400.227	34,44	591.300	34,23
Total Pengeluaran	1.162.155	100	1.727.660	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran pangan rumah tangga pada pendapatan sedang rendah lebih kecil jumlah persentasenya jika dibandingkan dengan pendapatan sedang. Masyarakat yang berpendapatan rendah rata – rata pengeluaran untuk konsumsi pangan sebesar Rp 761.927 atau 65,56% dari total pengeluaran, sedangkan pada masyarakat yang berpendapatan sedang rata – rata pengeluaran untuk konsumsi pangan sebesar Rp 1.136.360 atau 65,77% dari total penegeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas pada perkebunan sawit rakyat dengan pendapatan rendah memiliki persentase pengeluaran pangan lebih kecil di bandingkan dengan masyarakat buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat yang berpendapatan sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka persentase pengeluaran khususnya pengeluaran pangan pada rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat berpendapatan sedang cenderung semakin meningkat.

Pola Konsumsi Pangan Responden

Pola konsumsi pangan responden secara umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Rincian Gambaran Pola Konsumsi Pangan Responden

Item	Konsumsi Pangan	
	Rataan Pengeluaran Responden (Rp)	Persentase Terhadap Total Rataan Konsumsi Pangan (%)
Beras	57.269	16,96
Terigu	4.500	1,33
Tepung Beras	2.800	0,83
Kentang	4.239	1,26
Ikan Segar	29.880	8,85
Kerang	14.250	4,22
Ikan Asin	5.417	1,60
Ayam	16.375	4,85
Telur	11.510	3,41
Susu Kental Manis	15.179	4,49
Sayuran	7.038	2,08
Bawang	5.735	1,70
Cabe	5.308	1,57
Tomat	1.950	0,58
Kacang-kacangan	8.320	2,46
Buah-buahan	9.474	2,80
Minyak Goreng	14.596	4,32
Gula Pasir	16.938	5,01
Gula Merah	18.000	5,33
Teh	2.720	0,81
Kopi	5.667	1,68
Bumbu-bumbuan	7.788	2,31
Mie Instant	6.500	1,92
Kerupuk	3.850	1,14
Makanan Jadi	9.333	2,76
Rokok	53.125	15,73
Total Rataan Konsumsi Pangan	337.726	100

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total rataan konsumsi pangan responden sebesar Rp 337.726, dan persentase rataan pengeluaran konsumsi pangan responden terbesar pada jenis atau item bahan pangan terdapat pada beras

sebesar 16,96% terhadap total rata-rata konsumsi pangan, sedangkan persentase terkecil terdapat pada tomat sebesar 0,58%. Pada pola konsumsi pangan buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat terdapat persentase pengeluaran konsumsi pangan terbesar kedua pada jenis atau item bahan pangan terdapat pada rokok sebesar 15,73% terhadap total rata-rata konsumsi pangan. Hal ini mempengaruhi pola konsumsi pangan buruh harian lepas terhadap pengeluaran total konsumsi pangan. Bila semakin tinggi konsumsi rokok terhadap total pengeluaran, maka semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga buruh harian lepas.

Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat dapat dianalisis berdasarkan jumlah rumah tangga yang menjadi responden serta jumlah anggota rumah tangga (ART) pada masing – masing kelompok pendapatan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Total Responden dan Anggota Rumah Tangga (ART) Pada Masing – masing Kelompok Pendapatan

Kelompok Pendapatan	Jumlah Responden	Jumlah ART
Rendah	11	47
Sedang	15	66
Total	26	113

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total responden rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat di Desa Perdanganan II berjumlah 26 rumah tangga dengan total anggota rumah tangga secara keseluruhan berjumlah 113 anggota rumah tangga (ART).

Pola konsumsi pangan dijelaskan melalui data yang telah dikumpulkan dari responden kemudian dilakukan tabulasi data, setelah dilakukan tabulasi ke

dalam tabel distribusi frekwensi sederhana maka diperoleh gambaran pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas beserta rincian jenis atau item – item bahan pangan berdasarkan tingkat pendapatan sebagai berikut :

Tabel 15. Rincian Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Item	Rendah		Sedang	
	Konsumsi Pangan		Konsumsi Pangan	
	Per Rumah Tangga Perbulan (Rp)	Persentase Terhadap Total Pengeluaran (%)	Per Rumah Tangga Perbulan (Rp)	Persentase Terhadap Total Pengeluaran (%)
Beras	191.636	16,5	256.533	14,8
Terigu	12.000	1,0	21.000	1,2
Tepung Beras	8.000	0,7	13.333	0,8
Kentang	17.252	1,5	16.800	1,0
Ikan Segar	94.400	8,1	136.267	7,9
Kerang	42.000	3,6	72.000	4,2
Ikan Asin	24.728	2,1	19.077	1,1
Ayam	70.000	6,0	64.000	3,7
Telur	39.600	3,4	50.643	2,9
Susu Kental Manis	46.000	4,0	66.600	3,9
Sayuran	24.728	2,1	30.667	1,8
Bawang	20.180	1,7	24.960	1,4
Cabe	19.272	1,7	22.667	1,3
Tomat	8.256	0,7	7.467	0,4
Kacang-kacangan	24.800	2,1	38.933	2,3
Buah-buahan	35.000	3,0	40.000	2,3
Minyak Goreng	52.000	4,5	63.067	3,7
Gula Pasir	64.144	5,5	70.400	4,1
Gula Merah	0	0,0	72.000	4,2
Teh	11.200	1,0	10.667	0,6
Kopi	32.000	2,8	13.333	0,8
Bumbu-bumbuan	28.544	2,5	33.067	1,9
Mie Instant	27.332	2,4	25.467	1,5
Kerupuk	12.500	1,1	17.333	1,0
Makanan Jadi	32.000	2,8	40.000	2,3
Rokok	161.000	13,9	229.667	13,3
Total Konsumsi Pangan	1.098.572	94,5	1.455.946	84,3

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat rincian rata – rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas dalam sebulan, dapat diketahui bahwa

persentase total pengeluaran untuk konsumsi pangan terdapat pada kelompok pendapatan rendah yaitu sebesar 94,5% dengan rincian persentase jenis pangan terbesar terhadap total pengeluaran konsumsi pangan yaitu beras sebesar 16,5% dari total pengeluaran, dan persentase pengeluaran terbesar kedua terdapat pada konsumsi rokok yaitu sebesar 13,9%, dan persentase pengeluaran terbesar ketiga terdapat pada konsumsi ikan segar yaitu sebesar 8,1%. Ketiga jenis pangan tersebut menjadi pengaruh terbesar pada pengeluaran konsumsi pangan buruh harian lepas yang berpendapatan rendah. Konsumsi beras menjadi persentase terbesar pertama karena beras menjadi bahan pangan yang harus terpenuhi di rumah tangga buruh harian lepas, sedangkan untuk konsumsi rokok menjadi terbesar kedua persentasenya karena harga rokok yang cukup tinggi diantara bahan pangan yang lain begitu juga dengan ikan segar yang menjadi persentase ketiga terbesar dikarenakan harga ikan yang lumayan tinggi. Untuk konsumsinya sendiri ketiga jenis bahan pangan tersebut sering dibeli dalam satu bulan terakhir pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan untuk persentase jenis pangan terkecil adalah gula merah yaitu 0,0%, tepung beras dan tomat yaitu sebesar 0,7%. Gula merah menjadi jenis pangan terkecil dikarenakan pada saat penelitian berlangsung pemakaian gula merah pada buruh harian lepas yang berpendapatan rendah tidak ada.

Persentase total pengeluaran untuk konsumsi pangan pada kelompok pendapatan sedang dalam sebulan sebesar 84,3% dengan persentase jenis pangan terbesar pada beras sebesar 14,8%, konsumsi beras menjadi persentase terbesar pertama karena beras menjadi bahan pangan yang harus terpenuhi di rumah tangga buruh harian lepas dan persentase pengeluaran terbesar kedua terdapat

pada konsumsi rokok yaitu sebesar 13,3% serta persentase terbesar ketiga terdapat pada konsumsi ikan segar yaitu sebesar 7,9%. Persentase pengeluaran terkecil terdapat pada konsumsi tomat sebesar 0,4%.

Maka pada persentase pengeluaran konsumsi pangan buruh harian lepas berpendapatan rendah dan sedang dipengaruhi oleh tiga item atau jenis pengeluaran dengan persentase tertinggi terhadap total pengeluaran yaitu pada konsumsi beras, rokok dan ikan. Rokok menjadi terbesar kedua karena mengingat pada kecenderungan masyarakat akan konsumsi rokok yang berlebihan. Dan begitu juga ikan segar yang menjadi pengeluaran terbesar ketiga karena harga ikan segar yang cukup tinggi dan konsumsinya yang menjadi pilihan konsumsi pangan pada rumah tangga buruh harian lepas di daerah penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa di daerah penelitian, pola konsumsi pangan masyarakat buruh harian lepas berpendapatan rendah cenderung lebih tinggi dibandingkan pola konsumsi pangan masyarakat buruh harian lepas berpendapatan sedang. Hal ini dikarenakan pada buruh harian lepas yang berpendapatan rendah lebih cenderung menghabiskan pendapatannya untuk pengeluaran konsumsi pangan dan sebaliknya buruh harian lepas yang berpendapatan sedang lebih kecil pengeluaran konsumsinya. Pada buruh harian lepas yang berpendapatan sedang lebih besar pengeluaran konsumsinya dibandingkan dengan buruh harian lepas yang berpendapatan rendah. Ini dipengaruhi oleh kondisi daerah penelitian yang bukan penghasil dari jenis bahan pangan yang dibutuhkan oleh rumah tangga buruh harian lepas.

Pola Konsumsi Pangan Perkapita Perbulan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pola konsumsi pangan perkapita perbulan menurut jenis atau item bahan pangan berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Rincian Pengeluaran Konsumsi Pangan Perkapita Perbulan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Item	Rendah		Sedang	
	Konsumsi Pangan		Konsumsi Pangan	
	Total Pengeluaran Bahan Pangan (Rp)	Perkapita Perbulan (Rp)	Total Pengeluaran Bahan Pangan (Rp)	Perkapita Perbulan (Rp)
Beras	2.108.000	44.851	3.848.000	58.303
Terigu	48.000	1.021	168.000	2.545
Tepung Beras	16.000	340	40.000	606
Kentang	138.000	2.936	252.000	3.818
Ikan Segar	944.000	20.085	2.044.000	30.970
Kerang	84.000	1.787	144.000	2.182
Ikan Asin	272.000	5.787	248.000	3.758
Ayam	140.000	2.979	384.000	5.818
Telur	396.000	8.426	709.000	10.742
Susu Kental Manis	184.000	3.915	666.000	10.091
Sayuran	272.000	5.787	460.000	6.970
Bawang	222.000	4.723	374.400	5.673
Cabe	212.000	4.511	340.000	5.152
Tomat	90.800	1.932	112.000	1.697
Kacang-kacangan	248.000	5.277	584.000	8.848
Buah-buahan	280.000	5.957	440.000	6.667
Minyak Goreng	572.000	12.170	946.000	14.333
Gula Pasir	705.600	15.013	1.056.000	16.000
Gula Merah	0	0	144.000	2.182
Teh	112.000	2.383	160.000	2.424
Kopi	96.000	2.043	40.000	606
Bumbu-bumbuan	314.000	6.681	496.000	7.515
Mie Instant	164.000	3.489	382.000	5.788
Kerupuk	25.000	532	52.000	788
Makanan Jadi	96.000	2.043	240.000	3.636
Rokok	644.000	13.702	2.756.000	41.758
Total Pengeluaran	8.383.400	178.370	17.085.400	258.870

Sumber : Data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk konsumsi pangan perkapita perbulan pada kelompok pendapatan rendah sebesar Rp 178.370

perkapita/bulan dengan jumlah total anggota rumah tangga sebesar 47 jiwa. Pada total pengeluaran sebesar Rp 178.370 pengeluaran terbesar perkapita berbulannya terjadi untuk pengeluaran jenis atau item beras sebesar Rp 44.851, ini dikarenakan bahwa beras menjadi bahan pangan utama yang dikonsumsi oleh buruh harian lepas yang berpendapatan rendah. Selanjutnya untuk pengeluaran kedua terbesar terjadi pada item atau jenis pengeluaran konsumsi ikan segar sebesar Rp 20.085, hal ini dikarenakan buruh harian lepas yang berpendapatan rendah ini pengeluaran untuk ikan segar cukup tinggi minat belinya dan mudah didapat di sekitar daerah penelitian dikarenakan pada daerah penelitian yang cukup dekat dengan kabupaten batubara sebagai penyuplai ikan segar. Dan untuk pengeluaran terbesar ketiga terjadi pada item atau jenis pengeluaran rokok sebesar Rp 13.702, rokok menjadi pengeluaran terbesar ketiga dikarenakan harga rokok yang cukup tinggi dan konsumsi rokok yang berlebihan oleh beberapa sampel buruh tani di daerah penelitian.

Sedangkan pengeluaran konsumsi pada kelompok pendapatan sedang sebesar Rp 258.870 perkapita/bulan dengan jumlah total anggota rumah tangga sebanyak 66 jiwa. Pengeluaran konsumsi pangan untuk pendapatan sedang lebih tinggi pada tingkat rupiah dikarenakan jumlah anggota rumah tangga yang lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan rendah. Hal ini dikarenakan, jika jumlah anggota rumah tangga semakin meningkat, maka jumlah porsi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga juga ikut meningkat. Pada tingkat pendapatan sedang, pengeluaran terbesar terjadi pada item atau jenis konsumsi beras sebanyak Rp 58.303, untuk pengeluaran terbesar kedua terjadi pada item atau jenis konsumsi rokok sebesar Rp 41.758, dan untuk pengeluaran ketiga terjadi pada

item atau jenis konsumsi ikan segar sebesar Rp 30.970. Rokok menjadi pengeluaran terbesar kedua dikarenakan pada pendapatan sedang jumlah sampel penelitian buruh harian lepas lebih banyak konsumsinya dibandingkan dengan buruh harian lepas yang tingkat pendapatan rendah dan harga rokok yang cukup tinggi.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi pangan perkapita perbulan yang paling besar ada pada pendapatan sedang dan sebaliknya pengeluaran konsumsi perkapita perbulan yang paling kecil ada pada pendapatan rendah. Pengeluaran konsumsi pangan ini dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga di dalam keluarga buruh harian lepas di daerah penelitian tersebut. Maka jika dikaitkan dengan kemiskinan, peneliti tidak menemukan keluarga buruh harian lepas yang miskin, karena keluarga yang dikatakan keluarga golongan miskin yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik itu kebutuhan makanan dan kebutuhan non pangan. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ini dipengaruhi oleh pendapatan yang diterimanya. Pada daerah penelitian, tidak terdapat buruh harian lepas yang tergolong keluarga miskin, walaupun pendapatan yang diterima buruh harian lepas pada daerah penelitian digunakan untuk pengeluaran konsumsi pangan tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk pengeluaran konsumsi pangan, buruh harian lepas pada daerah penelitian juga menggunakan sebagian pendapatannya untuk pengeluaran konsumsi non pangan. Maka jika dikaitkan dengan kesejahteraan, keluarga buruh harian lepas di daerah penelitian merupakan keluarga buruh yang sejahtera. Ini dilihat dari pengertian kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut

dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Maka dari itu, jika peneliti lihat dari kondisi dan taraf hidup buruh harian lepas di daerah penelitian keluarga buruh harian lepas di daerah penelitian dikatakan keluarga yang sejahtera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada gambaran pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat di Desa Perdagangan II perbulannya terbagi menjadi dua kelompok pendapatan, pada kelompok pendapatan rendah total pengeluaran dari rincian rata – rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp 1.098.572 atau 94,5%. Pada kelompok pendapatan sedang total pengeluaran dari rincian rata – rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga sebesar Rp 1.455.946 atau 84,3%.
2. Gambaran pola konsumsi pangan rumah tangga buruh harian lepas perkebunan sawit rakyat di Desa Perdagangan II perbulannya berdasarkan total pengeluaran dari rincian pengeluaran konsumsi pangan perkapita terbagi menjadi dua kelompok pendapatan, yaitu pada kelompok pendapatan rendah total pengeluaran dari rincian konsumsi perkapita dalam sebulan sebesar Rp 178.370 dan pada kelompok pendapatan sedang total pengeluaran dari rincian konsumsi perkapita dalam sebulan sebesar Rp 258.870. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota rumah tangga didalam sebuah keluarga maka semakin tinggi juga total pengeluaran konsumsi pangan yang akan dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Simalungun disarankan untuk melakukan kajian dan penelitian yang berkaitan dengan pemetaan kebutuhan konsumsi masyarakat khususnya kebutuhan pangan untuk mengantisipasi penyediaan bahan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pemerintah bisa mengantisipasi kebutuhan masyarakat melalui perencanaan ekonomi yang lebih cermat.
2. Kepada masyarakat, khususnya masyarakat buruh harian lepas agar lebih memvariasikan bahan – bahan kebutuhan pangan yang akan dikonsumsi, dan dapat mengalokasikan pengeluaran rumah tangga.
3. Para pembaca diharapkan mampu membrikan kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun akan membuat penelitian ini jauh lebih baik dari yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad. 1999. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basuki Pujoalwanto. 2014. *Perekonomian Indonesia (Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris)*. GRAHA Ilmu. Yogyakarta.
- BPS. 2015. *Katalog Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. <http://bps.go.id/html>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2018.
- _____. 2016. *Statistik Daerah Provinsi Sumatera Utara*. BPS. Sumatera Utara.
- _____. 2017. *Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2017*. Simalungun.
- Hanafie, R. 2009. *Peningkatan Daya Saing Rumah Tangga Melalui Perbaikan Pola Konsumsi Pangan*. Fakultas Pertanian Widyagama Malang. Malang.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Analisis Konsumsi Pangan Mandiri di Wilayah P2KP*. <http://pusat-pkpkp.bkp.pertanian.go.id/html>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2018.
- Mubyarto. 1987. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Purwantini dan Ariani. 2008. *Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi pada Rumah Tangga Petani di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Prajoko. 1992. *Analisis Ketersediaan Pangan Pokok Dan Pola Konsumsi Pada Rumah Tangga Petani di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta.
- Samuelson, P.A. dan Willian, D.N. 2004. *Makro Ekonomi Edisi 14*. Alih Bahasa Haris Munandar dkk. PT. Gelora Aksara Pertama. Jakarta.
- Sayekti. 2008. *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Wilayah Historis Pangan Beras dan Non Beras di Indonesia*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Alfabeta: Bandung.
- Suherman Rosyidi. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Makro & Mikro)*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunindhia, Y.S. dan Ninik Widiyanti. 1987. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bina Aksara. Jakarta.
- Suyastiri. 2005. *Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Ekonomi Pembangunan hal 51-60. Fakultas Pertanian UPN : Yogyakarta.
- Setiadi, T. 1999. *Bisnis dan Ekonomi Politik*. Jakarta : Institute for Development of Economics and Finance (INDEP).
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja, dan Anak*. Rineka Cipta. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Pola Konsumsi Pangan Buruh Harian Lepas Berdasarkan Pendapatan Rendah

Responden	Usia (tahun)	Jumlah ART (jiwa)	Jumlah ART Yang Bekerja	ART Yang Bertanggung Jawab	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Pekerjaan	Pekerjaan Sampingan	Rata-rata Pendapatan Pekerjaan Tetap Perbulan (Rp)	Total Pendapatan Keluarga Perbulan (Rp)	Pangan (Rp)	Non Pangan (Rp)
1	61	3	1	Suami	SD	1	BHL	Tidak Ada	1.600.000	1.600.000	789.600	470.000
2	57	6	1	Istri	SD	0	BHL	Tidak Ada	800.000	800.000	535.600	240.200
3	25	3	1	Suami	SMA	2	BHL	Tidak Ada	1.500.000	1.500.000	678.000	372.300
4	30	3	1	Suami	SMA	2	BHL	Tidak Ada	1.500.000	1.500.000	996.000	397.500
5	51	4	1	Suami	SMP	2	BHL	Tidak Ada	1.500.000	1.500.000	844.000	473.500
6	28	3	1	Suami	SMA	2	BHL	Tidak Ada	1.800.000	1.800.000	1.262.000	329.000
7	62	5	1	Suami	SMP	1	BHL	Tidak Ada	800.000	800.000	490.000	302.000
8	56	6	1	Suami	SD	1	BHL	Tidak Ada	800.000	800.000	353.000	425.000
9	63	5	1	Suami	SD	1	BHL	Ada	900.000	1.000.000	602.000	453.000
10	45	4	2	Suami	SD	3	BHL	Tidak Ada	900.000	1.400.000	948.000	446.000
							BHL	Tidak Ada	500.000			
11	47	5	2	Suami	SD	2	BHL	Tidak Ada	1.300.000	1.900.000	883.000	494.000
							Goreng Keripik	Tidak Ada	600.000			
Total		47	13			17						
Rata - rata	48	4	1			2			1.115.385	1.327.273	761.927	400.227

Lampiran 2. Rincian Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rendah

Konsumsi	Responden											Rataan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Beras	88.000	55.000	33.000	44.000	44.000	55.000	33.000	27.500	27.500	50.000	70.000	47.909
Terigu	-	-	-	-	2.000	2.000	-	-	4.000	4.000	-	3.000
Tepung Beras	-	-	-	-	2.000	2.000	-	-	-	-	-	2.000
Kentang	-	-	3.000	3.000	5.000	6.000	3.000	-	1.500	10.000	3000	4.313
Ikan Segar	-	10.000	20.000	30.000	40.000	26.000	20.000	10.000	30.000	30.000	20.000	23.600
Kerang	-	-	-	-	-	6.000	-	-	-	15.000	-	10.500
Ikan Asin	20.000	2.000	11.000	5.000	3.000	3.000	5.000	3.000	3.000	10.000	3.000	6.182
Ayam	-	-	-	23.000	-	12.000	-	-	-	-	-	17.500
Telur	7.000	7.000	15.000	7.500	15.000	12.500	7.500	-	6.250	15.000	6.250	9.900
Susu Kental Manis	-	-	-	-	-	13.000	10.000	-	13.000	10.000	-	11.500
Sayuran	3.500	4.500	4.000	4.000	8.000	6.000	5.000	5.000	5.000	17.000	6.000	6.182
Bawang	2.400	3.000	6.000	6.000	6.000	6.000	4.800	6.000	4.800	4.500	6.000	5.045
Cabe	2.000	3.000	5.000	5.000	5.000	5.000	4.000	5.000	4.000	10.000	5.000	4.818
Tomat	1.000	1.000	3.000	2.000	2.000	2.000	1.200	2.000	1.000	6.000	1.500	2.064
Kacang-kacangan	5.000	-	7.000	8.000	6.000	8.000	6.000	2.000	3.000	10.000	7.000	6.200
Buah-buahan	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	-	-	-	3.000	7.000	8.750
Minyak Goreng	11.000	11.000	16.500	16.500	22.000	22.000	5.500	5.500	11.000	11.000	11.000	13.000
Gula Pasir	24.000	8.400	12.000	18.000	24.000	24.000	12.000	12.000	18.000	12.000	12.000	16.036
Gula Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Teh	4.000	1.000	2.000	4.000	3.000	6.000	2.000	-	2.000	2.000	2.000	2.800
Kopi	-	-	10.000	-	-	10.000	-	-	-	4.000	-	8.000
Bumbu-bumbuan	5.500	6.000	8.000	9.000	9.000	9.000	3.500	7.000	6.000	8.500	7.000	7.136
Mie Instant	-	12.000	4.000	-	5.000	10.000	-	-	-	5.000	5.000	6.833
Kerupuk	-	-	-	-	-	5.000	-	1.250	-	-	-	3.125
Makanan Jadi	-	-	-	-	-	12.000	-	2.000	10.000	-	-	8.000
Rokok	14.000	-	-	49.000	-	49.000	-	-	-	-	49.000	40.250
Total	197.400	133.900	169.500	244.000	211.000	321.500	122.500	88.250	150.050	237.000	220.750	274.644

Total Konsumsi Bahan Pangan	Total Konsumsi Bahan Pangan Perbulan	Perkapita perbulan	Rataan perbulan	Persentase Terhadap Pengeluaran (%)
527.000	2.108.000	44.851	191.636	16,5
12.000	48.000	1.021	12.000	1,0
4.000	16.000	340	8.000	0,7
34.500	138.000	2.936	17.252	1,5
236.000	944.000	20.085	94.400	8,1
21.000	84.000	1.787	42.000	3,6
68.000	272.000	5.787	24.728	2,1
35.000	140.000	2.979	70.000	6,0
99.000	396.000	8.426	39.600	3,4
46.000	184.000	3.915	46.000	4,0
68.000	272.000	5.787	24.728	2,1
55.500	222.000	4.723	20.180	1,7
53.000	212.000	4.511	19.272	1,7
22.700	90.800	1.932	8.256	0,7
62.000	248.000	5.277	24.800	2,1
70.000	280.000	5.957	35.000	3,0
143.000	572.000	12.170	52.000	4,5
176.400	705.600	15.013	64.144	5,5
0	0	0	0	0,0
28.000	112.000	2.383	11.200	1,0
24.000	96.000	2.043	32.000	2,8
78.500	314.000	6.681	28.544	2,5
41.000	164.000	3.489	27.332	2,4
6.250	25.000	532	12.500	1,1
24.000	96.000	2.043	32.000	2,8
161.000	644.000	13.702	161.000	13,9
2.095.850	8.383.400	178.370	1.098.572	94,5

Lampiran 3. Karakteristik Responden Pola Konsumsi Pangan Buruh Harian Lepas Berdasarkan Pendapatan Sedang

Responden	Usia (tahun)	Jumlah ART (jiwa)	Jumlah ART Yang Bekerja	ART Yang Bertanggung Jawab	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Pekerjaan	Pekerjaan Sampingan	Rata-rata Pendapatan Pekerjaan Tetap Perbulan (Rp)	Total Pendapatan Keluarga Perbulan (Rp)	Pangan (Rp)	Non Pangan (Rp)
1	38	4	1	Suami	SMA	3	BHL	Tidak Ada	2.000.000	2.000.000	1.230.000	468.000
2	48	4	2	Suami	SMP	3	BHL	Tidak Ada	1.800.000	2.300.000	1.376.000	508.000
							BHL	Tidak Ada	500.000			
3	53	5	1	Suami	SMP	2	BHL	Ada	2.500.000	2.500.000	972.000	1.077.000
4	42	5	1	Suami	SMP	4	BHL	Tidak Ada	2.000.000	2.000.000	1.022.000	458.500
5	35	5	1	Suami	SD	4	BHL	Tidak Ada	3.000.000	3.000.000	1.118.000	665.500
6	24	4	1	Suami	SMA	3	BHL	Tidak Ada	2.000.000	2.000.000	938.000	211.000
7	32	3	1	Suami	SMP	2	BHL	Tidak Ada	2.000.000	2.000.000	1.070.000	516.000
8	38	2	1	Suami	SMP	1	BHL	Tidak Ada	2.000.000	2.000.000	1.114.000	405.500
9	30	4	1	Suami	SMP	3	BHL	Tidak Ada	2.500.000	2.500.000	1.381.000	484.000
10	35	5	1	Suami	SD	4	BHL	Tidak Ada	2.000.000	2.000.000	1.090.000	492.000
11	36	5	1	Suami	SD	4	BHL	Tidak Ada	2.300.000	2.300.000	1.173.000	802.000
12	38	5	1	Suami	SMP	4	BHL	Tidak Ada	2.300.000	2.300.000	1.318.000	747.000
13	40	5	2	Suami	SMP	4	BHL	Tidak Ada	1.700.000	2.400.000	1.148.000	750.500
							BHL	Tidak Ada	700.000			
14	41	6	2	Suami	SD	4	BHL	Tidak Ada	1.800.000	2.300.000	1.126.400	815.000
							Jual Kue	Tidak Ada	500.000			
15	31	4	2	Suami	SMA	3	BHL	Tidak Ada	1.440.000	2.190.000	969.000	469.500
							Jual Jamu	Tidak Ada	750.000			
Total	561	66	19			48						
Rata-rata	37	4	1			3			1.778.421	2.252.667	1.136.360	591.300

Lampiran 4. Rincian Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Buruh Harian Lepas Berdasarkan Tingkat Pendapatan Sedang

Konsumsi	Responden												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Beras	55.000	55.000	77.000	77.000	66.000	55.000	55.000	55.000	77.000	55.000	87.500	77.000	77.000
Terigu	-	4.000	4.000	-	-	-	-	-	16.000	2.000	-	4.000	8.000
Tepung Beras	-	4.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.000	-
Kentang	3.000	3.000	1.500	6.000	6.000	3.000	3.000	3.000	12.000	6.000	3.000	6.000	3.000
Ikan Segar	40.000	40.000	30.000	40.000	40.000	30.000	30.000	30.000	38.500	60.000	20.000	30.000	20.000
Kerang	-	-	-	-	-	-	-	-	24.000	-	-	-	-
Ikan Asin	3.000	5.000	5.000	5.000	3.000	5.000	2.000	5.000	-	5.000	7.000	-	6.000
Ayam	12.000	24.000	-	-	-	12.000	-	-	24.000	-	6.000	18.000	-
Telur	7.500	15.000	12.000	15.000	-	7.500	15.000	22.500	18.750	14.000	6.250	12.500	12.500
Susu Kental Manis	26.000	26.000	13.000	-	4.500	-	13.000	13.000	-	-	26.000	26.000	13.000
Sayuran	6.000	9.000	9.000	9.000	5.000	6.000	7.000	7.000	8.000	6.000	7.000	8.000	4.000
Bawang	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000	6.000
Cabe	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Tomat	2.000	2.000	2.000	1.500	1.500	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	1.500	1.500	1.500
Kacang-kacangan	6.000	15.000	10.000	11.000	10.000	6.000	9.000	6.000	10.000	9.000	10.000	10.000	8.000
Buah-buahan	10.000	17.000	9.000	10.000	10.000	10.000	10.000	-	10.000	10.000	-	11.000	3.000
Minyak Goreng	11.000	22.000	11.000	22.000	22.000	11.000	16.500	11.000	22.000	16.500	11.000	22.000	22.000
Gula Pasir	24.000	12.000	12.000	24.000	18.000	12.000	24.000	18.000	24.000	12.000	12.000	12.000	24.000
Gula Merah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Teh	2.000	2.000	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	4.000	2.000	4.000	2.000	2.000	2.000
Kopi	-	-	5.000	-	-	3.000	-	-	-	-	-	-	-
Bumbu-bumbuan	9.000	7.000	7.500	12.000	5.500	5.500	10.000	9.000	11.000	6.000	8.000	7.500	7.000
Mie Instant	3.000	3.000	10.000	10.000	20.000	4.500	7.000	5.000	5.000	5.000	5.000	2.000	10.000
Kerupuk	-	-	5.000	-	-	-	-	-	-	-	-	5.000	-
Makanan Jadi	-	-	5.000	-	7.000	-	-	-	30.000	-	-	-	5.000
Rokok	77.000	68.000	-	-	56.000	49.000	49.000	77.000	-	49.000	70.000	60.000	50.000
Total	307.500	344.000	243.000	255.500	289.500	234.500	267.500	278.500	345.250	272.500	293.250	329.500	287.000

14	15	Rataan	Total Konsumsi Bahan Pangan	Total Konsumsi Bahan Pangan Perbulan	Perkapita Perbulan (Rp)	Rataan perbulan	Persentase Terhadap Pengeluaran (%)
55.000	38.500	64.133	962.000	3.848.000	58.303	256.533	14,8
2.000	2.000	5.250	42.000	168.000	2.545	21.000	1,2
2.000	-	3.333	10.000	40.000	606	13.333	0,8
3.000	1.500	4.200	63.000	252.000	3.818	16.800	1,0
10.000	52.500	34.067	511.000	2.044.000	30.970	136.267	7,9
-	12.000	18.000	36.000	144.000	2.182	72.000	4,2
8.000	3.000	4.769	62.000	248.000	3.758	19.077	1,1
-	-	16.000	96.000	384.000	5.818	64.000	3,7
12.500	6.250	12.661	177.250	709.000	10.742	50.643	2,9
6.000	-	16.650	166.500	666.000	10.091	66.600	3,9
13.000	11.000	7.667	115.000	460.000	6.970	30.667	1,8
9.600	6.000	6.240	93.600	374.400	5.673	24.960	1,4
10.000	10.000	5.667	85.000	340.000	5.152	22.667	1,3
3.000	1.500	1.867	28.000	112.000	1.697	7.467	0,4
19.000	7.000	9.733	146.000	584.000	8.848	38.933	2,3
-	-	10.000	110.000	440.000	6.667	40.000	2,3
11.000	5.500	15.767	236.500	946.000	14.333	63.067	3,7
12.000	24.000	17.600	264.000	1.056.000	16.000	70.400	4,1
30.000	6.000	18.000	36.000	144.000	2.182	72.000	4,2
2.000	2.000	2.667	40.000	160.000	2.424	10.667	0,6
-	2.000	3.333	10.000	40.000	606	13.333	0,8
11.500	7.500	8.267	124.000	496.000	7.515	33.067	1,9
2.000	4.000	6.367	95.500	382.000	5.788	25.467	1,5
3.000	-	4.333	13.000	52.000	788	17.333	1,0
8.000	5.000	10.000	60.000	240.000	3.636	40.000	2,3
49.000	35.000	57.417	689.000	2.756.000	41.758	229.667	13,3
281.600	242.250	363.987	4.271.350	17.085.400	258.870	1.455.946	84,3

Lampiran 5. Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK POLA KONSUMSI PANGAN**A. KARAKTERISTIK RESPONDEN**

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : a. Wanita b. Pria
4. Umur Responden :tahun
5. Nama Kepala Rumah Tangga :
6. Pendidikan terakhir responden :
 - a. Sarjana b. SMA c. SMP d. SD e.
7. Jumlah Anggota Rumah Tangga :
8. Jumlah tanggungan:

B. KARAKTERISTIK ANGGOTA RUMAH TANGGA

1. Profil Anggota Rumah Tangga yang Tinggal dalam 1 Rumah

No	Nama	Status dalam Rumah Tangga 1 = Kepala Rumah Tangga 2 = Istri 3 = Anak 4 = Lainnya... jelaskan	Jenis Kelamin 1 = Pria 2 = Wanita	Usia (Tahun)	Pendidikan	Status perkawinan 1 = belum menikah 2 = menikah 3 = janda/duda

2. Profil Anggota Rumah Tangga Yang Memiliki Pendapatan

No	Nama	Pekerjaan tetap dalam 1 tahun terakhir	Pekerjaan sampingan yang dilakukan	Rata-rata pendapatan pekerjaan tetap per bulan (dalam 3 bulan terakhir)	Rata-rata pendapatan pekerjaan sampingan per bulan (dalam 3 bulan terakhir)
Total Pendapatan Keluarga Per Bulan (Rp/Bulan)					

C. PENGELUARAN RUMAH TANGGA

1. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga

Jenis Pangan	Membeli (Rp/minggu)	Tidak membeli (Rp/minggu)
1. Padi-padian a. Beras b. Lainnya (jagung, terigu, tepung beras, tepung jagung, dll.)		
2. Umbi-umbian (ketela pohon, ketela rambat, kentang, gapek, talas, sagu, dll.)		
3. Ikan/udang/cumi/kerang a. segar/basah b. asin/diawetkan		
4. Ayam, telur dan susu a. ayam b. telur ayam/itik/puyuh c. susu murni, susu kental manis, susu bubuk, dll.		
5. Sayur – sayuran (bayam, kangkung, ketimun, wortel, kacang panjang, buncis, bawang, cabe, tomat, dll.)		
6. Kacang – kacang a. Tahu b. Tempe		

7. Buah – buahan (jeruk, mangga, apel, durian, rambutan, salak, duku, nanas, semangka, pisang, pepaya, dll.)		
8. Minyak dan lemak a. Minyak goreng, mentega b. Minyak kelapa butir		
9. Bahan minuman (gula pasir, gula merah, teh, kopi, coklat, sirup, dll.)		
10. Bumbu-bumbuan (garam, kemiri, ketumbar, merica, terasi, kecap, vetsin, dll.)		
11. Konsumsi lainnya a. Mie instant, mie basah, bihun, makaroni/mie kering. b. Lainnya (kerupuk, emping, dll.)		
12. Makanan dan minuman jadi a. Makanan jadi (roti, biskuit, kue basah, bubur, bakso, gado-gado, nasi rames, dll.) b. Minuman non alkohol (soft drink, es sirup, limun, air mineral, dll.) c. Minuman mengandung alkohol (bir, anggur, dan minuman lainnya)		
13. Tembakau dan sirih a. Rokok (rokok kretek, rokok putih, cerutu) b. Lainnya (sirih, pinang, tembakau, dan lainnya)		
Jumlah Pengeluaran Makanan (Rincian 1 sd. 14)		

2. Pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga

Jenis Pengeluaran	1 bulan terakhir (Rp)	1 tahun terakhir (Rp)
1. Perumahan dan fasilitas rumah tangga <ol style="list-style-type: none"> a. Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah (milik sendiri, bebas sewa, dinas), dan lain-lain. b. Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan. c. Rekening listrik, air, gas, minyak tanah, kayu bakar, dll. d. Rekening telepon rumah, pulsa HP, telepon umum, wartel, benda pos, dll. 		
2. Aneka barang dan jasa <ol style="list-style-type: none"> a. Sabun mandi/cuci, kosmetik, perawatan rambut/muka, tissue, dll. b. Biaya kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dokter praktek, dukun, obat-obatan, dan lainnya). c. Biaya pendidikan (uang pendaftaran, SPP, uang pangkal/daftar ulang, pramuka, prakarya, kursus, dan lainnya). d. Transportasi, pengangkutan, bensin, solar, minyak pelumas. e. Jasa lainnya (gaji sopir, pembantu rumah tangga, hotel, dll) 		
3. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala (pakaian jadi, bahan pakaian, sepatu, topi, dan lainnya).		
4. Barang tahan lama (perkakas, alat dapur, alat hiburan (elektronik), alat olahraga, perhiasan, kendaraan, payung, arloji, kamera, HP, pasang telepon, pasang listrik, barang elektronik, dll)		
5. Pajak, pungutan, dan asuransi <ol style="list-style-type: none"> a. Pajak (PBB, pajak kendaraan) b. Pungutan/retribusi c. Asuransi kesehatan d. Lainnya (asuransi lainnya, tilang, PPh, dll) 		
6. Keperluan pesta dan upacara/kenduri tidak termasuk makanan (perkawinan, ulang tahun, khitanan, upacara keagamaan, upacara adat, dan lainnya)		
Jumlah pengeluaran bukan makanan (rincian 1 s.d. 6)		